

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan perguruan tinggi saat ini telah mengalami transformasi menuju penyediaan koleksi digital sebagai upaya memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika secara cepat, fleksibel, dan efisien. Menurut Pendit (2019), Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perpustakaan untuk mengembangkan layanan berbasis digital guna meningkatkan aksesibilitas sumber informasi bagi pengguna. Koleksi digital memungkinkan pengguna memperoleh informasi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu sehingga dapat mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan secara lebih efektif. Di lingkungan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, perpustakaan telah menyediakan berbagai koleksi digital keislaman, seperti e-book, e-journal, repositori institusi, serta database Al-Qur'an dan Hadis digital yang dapat diakses oleh mahasiswa sebagai sumber pendukung kegiatan akademik.

Namun demikian, ketersediaan koleksi digital keislaman telah tersedia dan dapat diakses dengan mudah, pemanfaatannya oleh mahasiswa belum sepenuhnya optimal. Data statistik Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang tahun 2026 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa aktif mencapai 3.597 orang. Ketersediaan akses terhadap sumber informasi digital tidak secara otomatis menjamin bahwa mahasiswa mampu memanfaatkan sumber tersebut secara efektif dalam mendukung proses pembelajaran, penelitian, maupun pengembangan pengetahuan keislaman. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara akses terhadap koleksi digital dengan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan informasi yang tersedia.

Fenomena ini menjadi sangat relevan jika diletakkan dalam konteks lanskap masyarakat digital kontemporer. Menurut Irmayanti, M., & Muktadir, A. (2026), Data mencatat bahwa penetrasi internet di Indonesia telah menyentuh angka sekitar

79,5% dari keseluruhan populasi pada tahun 2025. Meskipun demikian, masifnya aksesibilitas terhadap teknologi informasi tersebut belum menjadi jaminan atas kecakapan individu dalam mengelola informasi secara optimal, terutama saat dihadapkan pada kepentingan akademik dan penelusuran sumber-sumber ilmiah keislaman. Hal ini menunjukkan bahwa akses teknologi belum tentu sejalan dengan kemampuan pemanfaatan informasi secara efektif. permasalahan tersebut memiliki karakteristik yang lebih kompleks. Koleksi digital keislaman berbeda dengan sumber informasi digital pada umumnya karena memuat berbagai literatur keislaman yang memerlukan pemahaman terhadap istilah, konsep, konteks, otoritas penulis, serta keabsahan sumber rujukan. Mahasiswa tidak hanya dituntut mampu menemukan informasi yang dibutuhkan, tetapi juga harus mampu membedakan sumber yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Kesalahan dalam memilih atau menggunakan sumber keislaman berpotensi menghasilkan pemahaman yang kurang tepat terhadap suatu informasi atau kajian keagamaan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi perilaku pencarian informasi adalah literasi informasi. Menurut Association of College and Research Libraries (ACRL, 2016), literasi informasi merupakan seperangkat kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk mengenali kebutuhan informasi, menemukan informasi yang relevan, mengevaluasi kualitas dan kredibilitas informasi, serta menggunakan informasi secara efektif dan etis. UNESCO (2021), juga menegaskan bahwa literasi informasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menemukan informasi, tetapi juga mencakup kemampuan mengevaluasi, mengorganisasi, dan menggunakan informasi secara kritis serta bertanggung jawab. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi informasi yang baik akan lebih mampu mengidentifikasi sumber informasi yang kredibel dan relevan untuk memenuhi kebutuhan akademiknya dibandingkan mahasiswa yang memiliki tingkat literasi informasi rendah..

Dalam konteks perguruan tinggi keagamaan Islam, perilaku pencarian informasi koleksi digital ke-islaman memiliki karakteristik yang lebih spesifik dibandingkan dengan sumber informasi umum. Koleksi digital ke-islaman seringkali mencakup teks-teks klasik berbahasa Arab, tafsir, hadis, serta literatur ke-islaman lainnya yang memerlukan keterampilan khusus dalam proses penelusuran dan evaluasi sumber. Oleh karena itu, kemampuan literasi informasi menjadi sangat penting agar mahasiswa dapat mengakses dan memanfaatkan koleksi tersebut secara tepat dan bertanggung jawab.

Kompetensi literasi informasi memiliki keterkaitan langsung dengan perilaku penelusuran informasi, sebuah aspek krusial yang menggambarkan pola interaksi seseorang terhadap sumber referensi. Merujuk pada model teoritis David Ellis (1989), aktivitas pencarian informasi dipandang sebagai proses dinamis yang bergulir melalui delapan tahapan utama. Urutan fase ini dimulai dari *starting* dan *chaining* sebagai bentuk inisiasi dan pelacakan jejaring referensi, diikuti oleh *browsing* serta *differentiating* untuk mengeksplorasi dan membedakan jenis informasi. Selanjutnya, terdapat fase *monitoring* untuk memantau tren data terbaru, *extracting* untuk mengambil intisari informasi yang dibutuhkan, *verifying* untuk menguji akurasi materi, dan ditutup dengan tahap *ending*. Tahapan-tahapan ini menggambarkan bahwa pencarian informasi bukan sekadar aktivitas sederhana, melainkan proses kompleks yang dipengaruhi oleh kemampuan individu, termasuk literasi informasi.

Kematangan literasi informasi tecermin dari keahlian mahasiswa dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi mereka, mengeksekusi strategi pelacakan yang efisien, menilai keandalan sumber, dan memakai data secara bertanggung jawab. Kondisi ini bertolak belakang dengan mahasiswa yang memiliki literasi informasi rendah; mereka cenderung gagap dalam menemukan literatur yang tepat, kesulitan memvalidasi kebenaran informasi, serta kurang maksimal dalam memanfaatkan data untuk menunjang perkuliahan. Oleh karena itu, tinggi

rendahnya kemampuan literasi ini diduga menjadi faktor krusial yang mengarahkan perilaku pencarian informasi mahasiswa terhadap koleksi digital keislaman.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara literasi informasi dengan pemanfaatan sumber informasi digital. Penelitian oleh Risparyanto (2023) menemukan bahwa literasi informasi berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan e-resources dalam mendukung kompetensi akademik mahasiswa. Selain itu, penelitian oleh Haira Karima (2023) menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi berperan penting dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menelusuri dan memanfaatkan e-journal.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada pemanfaatan sumber informasi digital secara umum dan belum secara spesifik mengkaji pengaruh literasi informasi terhadap perilaku pencarian informasi koleksi digital ke-islaman, pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. Padahal, koleksi digital ke-islaman memiliki karakteristik yang berbeda dan membutuhkan pendekatan literasi informasi yang lebih kontekstual.

Secara garis besar, melimpahnya akses koleksi digital keislaman di perpustakaan ternyata belum dibarengi dengan kecakapan mahasiswa dalam menelusuri, menguji validitas, dan mengaplikasikan informasi keislaman secara kritis, efektif, dan etis. Hal inilah yang melandasi pentingnya pelaksanaan penelitian berjudul "Pengaruh Literasi Informasi terhadap Perilaku Pencarian Informasi Koleksi Digital Keislaman pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang". Temuan riset ini nantinya diharapkan membawa dampak positif bagi pembaruan program literasi informasi serta optimalisasi sumber daya digital keislaman di lingkungan perguruan tinggi Islam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana tingkat literasi informasi mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang dalam mengakses dan memanfaatkan koleksi digital keislaman?
2. Bagaimana perilaku pencarian informasi koleksi digital keislaman yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi informasi terhadap perilaku pencarian informasi koleksi digital keislaman pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat literasi informasi mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang dalam mengakses dan memanfaatkan koleksi digital keislaman
2. Untuk mengetahui perilaku pencarian informasi koleksi digital keislaman yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang
3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi informasi terhadap perilaku pencarian informasi koleksi digital keislaman pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang

1.4 Manfaat Penelitian

A. Secara Teoritis

1. Memberikan tambahan referensi empiris
Memperkaya kajian literasi informasi dalam konteks koleksi digital keislaman
memberi masukan untuk pengembangan layanan perpustakaan.
2. Menambah Wawasan dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Penelitian ini memberikan sudut pandang baru tentang pentingnya literasi informasi, terutama saat menggunakan koleksi di lingkungan kampus Islam.

3. Memperkuat Teori tentang perilaku pencarian sumber informasi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian lain yang membahas bagaimana orang memanfaatkan koleksi, khususnya dalam konteks Islam.

B. Secara Praktis

1. Untuk Mahasiswa

Penelitian ini bisa membantu mahasiswa lebih sadar dan terampil dalam mencari, menilai, dan menggunakan informasi yang berisi nilai-nilai Islam secara bijak dan sesuai.

2. Untuk Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang

- a. Memberikan ide untuk membuat program pelatihan literasi informasi Islam.
- b. Membantu perpustakaan menyusun strategi promosi agar koleksi lebih dikenal dan lebih mudah diakses oleh mahasiswa.

UIN IMAM BONJOL
PADANG